

**KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT  
IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL (STUDI  
KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**WIDYA NOVIYANA**  
**NIM. 3319028**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT  
IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL (STUDI  
KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widya Noviyana

NIM : 3319028

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL (STUDI KOMPARATIF)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, Juni 2024

Yang Menyatakan,



Widya Noviyana

NIM. 3319028

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.**

Karangjombo, Tirto, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Widya Noviyana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya. maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Widya Noviyana

NIM : 3319028

Judul **KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT IMAM  
AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL (STUDI  
KOMPARATIF)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Juni 2024

Pembimbing,



**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.**

NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WIDYA NOVIYANA**

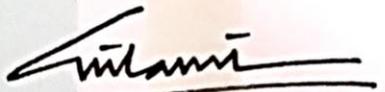
NIM : **3319028**

Judul Skripsi : **KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT  
IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL  
(STUDI KOMPARATIF)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

**Penguji I**

  
**Cintami Farmwati, M.Psi**  
NIP. 198608152019032009

**Penguji II**

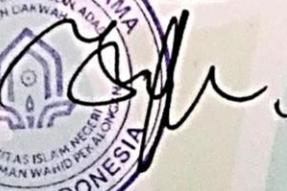
  
**Annisa Mufohharoh, M. Psi**  
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 25 Juli 2024

Disahkan Oleh

**Dekan**



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	اي = i
ا = u	او = au	او = u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة     ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة     ditulis *Fatimah*

## 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا     ditulis     *rabbana*

البر     ditulis     *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

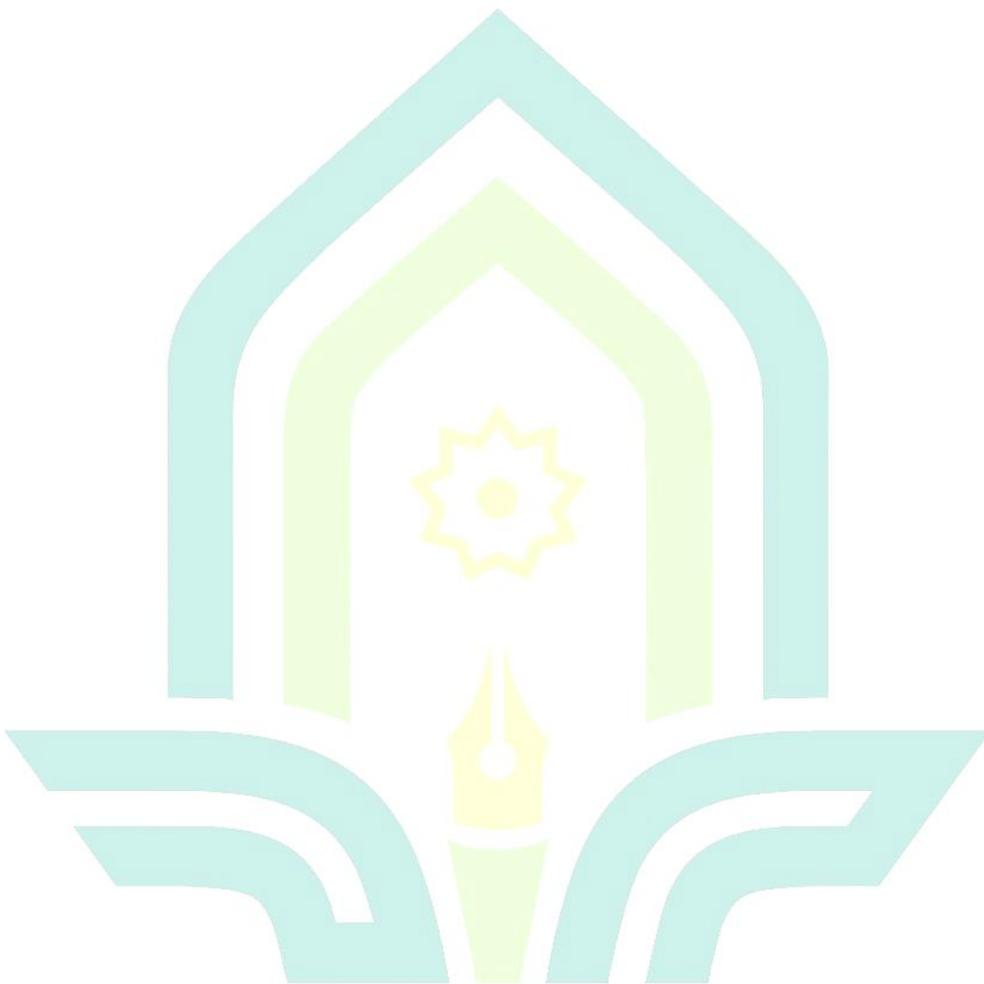
## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Widonarko, Ibu Saidah dan nenek Siti Maryam, serta adek-adek saya yang bernama Alya Dwi Mumtasyah dan Mawar Khoirunisa Syakayla. Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tidak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing skripsi dan dosen wali saya, Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Teman-teman mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis dalam proses menuntut ilmu lengkap dengan suka duka serta canda tawa yang dilalui bersama
4. Seluruh keluarga, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materil maupun moril.

## MOTTO

“Terkadang rasa cinta diantara dua kekasih menjadi semakin erat bukan disebabkan keindahan fisik atau limpahan materi, akan tetapi disebabkan keserasian ruh jiwa keduanya.” (Ihya Ulumuddin juz 4 hlm. 292 Al-Ghazali)



## ABSTRAK

Noviyana, Widya. 2024. **KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL (Studi Komparatif)**. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

**Kata Kunci :** *Kesempurnaan Manusia, Al-Ghazali, Muhammad Iqbal*

Tujuan hidup dari manusia tidak lain adalah dengan tercapainya kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dan kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan akhirat yang puncaknya ketika melihat dan bertemu Allah SWT. Kebahagiaan akhirat dengan bertemu dengan Allah SWT, Al-Ghazali menyebutnya *ma'rifatullah*. *Ma'rifat* Al-Ghazali adalah bentuk dari kesempurnaan manusia, sebagaimana Muhammad Iqbal yang menyebutnya dengan Filsafat Khudi.

Beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal?; 2) bagaimana persamaan dan perbedaan konsep kesempurnaan manusia menurut Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal?. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal; dan mengetahui persamaan dan perbedaan konsep kesempurnaan manusia perspektif Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal kepada pembaca dalam mempelajari ilmu tasawuf serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *library research*. Teknik yang peneliti pilih untuk melakukan pengumpulan data yakni teknik dokumentasi, sedangkan dalam melakukan teknik penganalisis data, peneliti menggunakan 2 teknik analisis, yaitu analisis isi dan analisis komparatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghazali adalah tujuan dari hidup manusia untuk memperoleh kebahagiaan akhirat dan di capai dengan *ma'rifatullah*. Al-Ghazali merumuskan 6 maqam yang harus ditempuh yaitu taubat, sabar dan syukur, harap dan tidakut, fakir dan zuhud, tauhid dan tawakal, mahabbah. Sedangkan kesempurnaan manusia menurut Iqbal adalah manusia ideal yang memiliki *khudi* atau pribadi yang kuat, setiap *khudi* harus di capai, melalui 3 tahapan yaitu, taat terhadap hukum Allah, penguasaan diri dan kekhelifahan Ilahi. 2) Persamaan pemikiran Al-Ghazali dan Iqbal terdapat pada landasan pemikiran, konsep tujuan, inti kesempurnaan, dan dalam mencapai kesempurnaan manusia sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk penyajian, tahapan, dan sosok hakiki Insan Kamil.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Konsep Kesempurnaan Manusia Menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal (Studi Komparatif)**" Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustidakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti menempuh studi.
6. Semua pihak yang telah berkontribusi, terutama Bapak Widonarko, Ibu Saidah dan nenek Siti Maryam sebagai motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Serta teman-teman di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberi kemudahan jalan dalam segala urusan kepada kalian, Aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 27 Juni 2024

Penulis,



**Widya Noviyana**  
**3319028**

## DAFTAR ISI

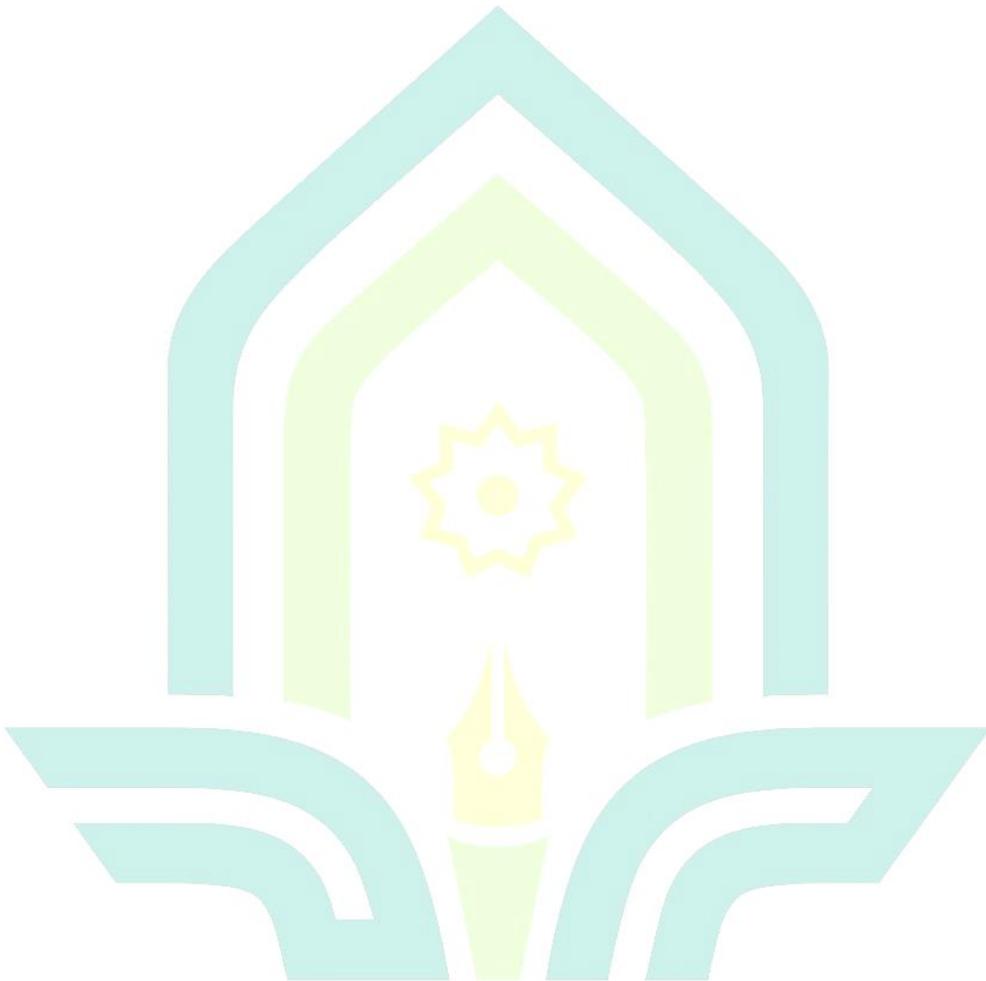
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA.....</b>	<b>23</b>
A. Pemikiran Tentang Manusia.....	23

1. Manusia Dalam Pandangan Tasawuf.....	23
2. Kesempurnaan Manusia Dalam Pandangan Tasawuf.....	27
3. Manusia Dalam Pandangan Filsafat.....	28
4. Kesempurnaan Manusia Dalam Pandangn Filsafat.....	30
B. Manusia Sempurna.....	31
1. Pengertian dan Hakikat Manusia Sempurna.....	31
2. Karakteristik Manusia Sempurna.....	35
<b>BAB III KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL.....</b>	<b>40</b>
A. Biografi Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.....	40
1. Imam Al-Ghazali.....	40
2. Muhammad Iqbal.....	47
B. Kesempurnaan Manusia.....	52
1. Konsep Kesempurnaan Manusia Menurut Al-Ghazali.....	52
2. Konsep Kesempurnaan Manusia Menurut Muhammad Iqbal....	62
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Kesempurnaan Manusia Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.....	69
1. Persamaan.....	70
2. Perbedaan.....	71
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL SERTA PERBANDINGANNYA.....</b>	<b>73</b>
A. Analisis Konsep Kesempurnaan Manusia Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.....	73
1. Al-Ghazali.....	73
2. Muhammad Iqbal.....	79
B. Analisis Persamaan dan Perbedaan Konsep Kesempurnaan Manusia Al-Ghazali dan Iqbal.....	83
1. Persamaan.....	83
2. Perbedaan.....	84

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

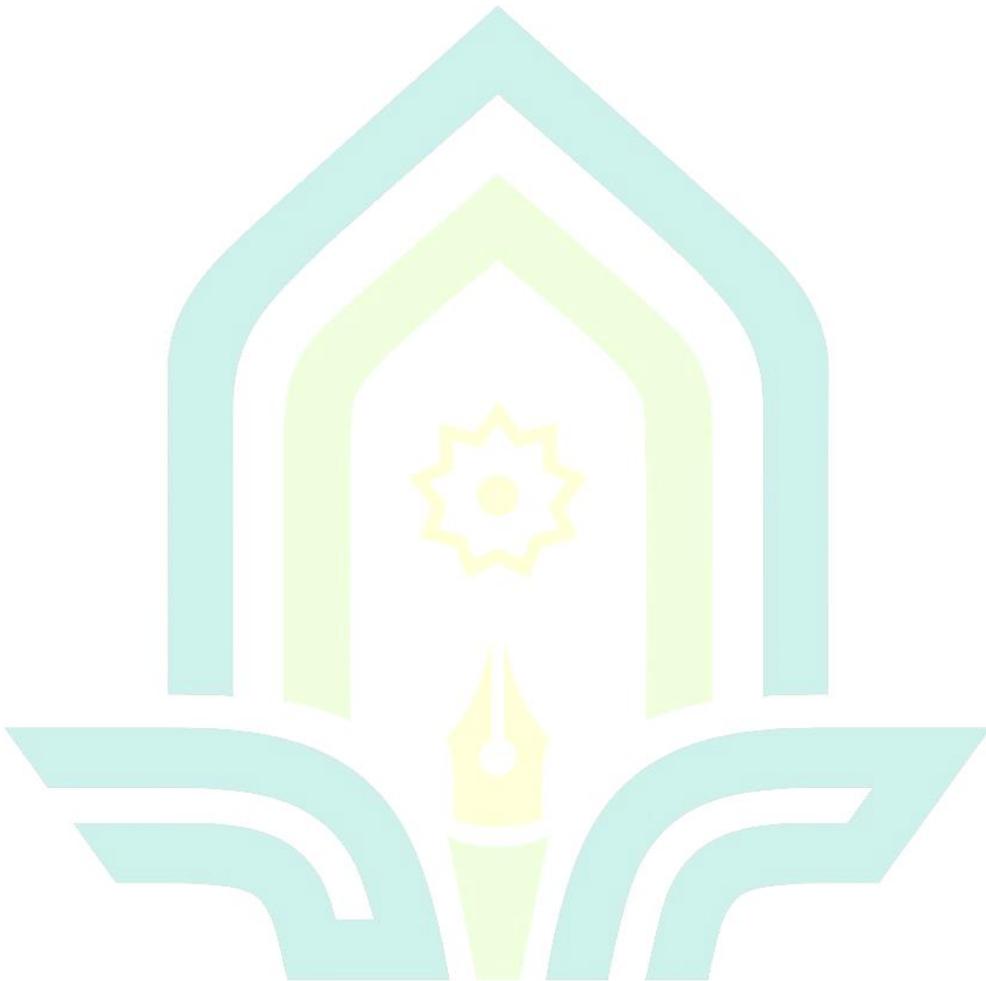
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



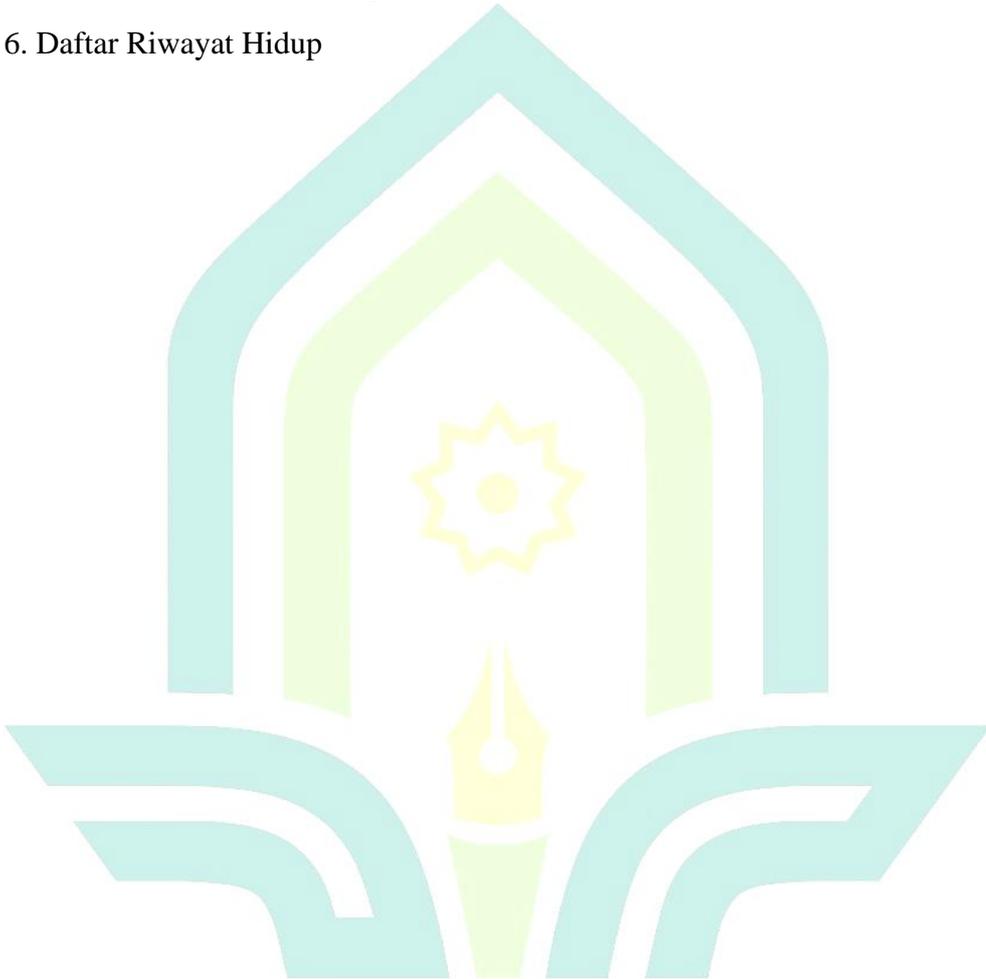
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	17
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto kitab Ihya Ulumiddin jilid VII dan VIII
2. Foto buku Asrar'I Khudi (Rahasia-Rahasia Pribadi Iqbal)
3. Jadwal Penelitian
4. Surat Keterangan *Similarity Checking*
5. Lembar Pemeriksaan Skripsi
6. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, terdapat sebuah kajian yang berbicara tentang bagaimana sejatinya manusia yang sebenarnya. Kemudian, muncullah konsepsi-konsepsi tentang manusia yang sejati, ideal, sempurna, atau bisa juga dikenal dengan sebutan Insan Kamil. Persoalan konsep kesempurnaan manusia akan sangat relatif jika ditinjau dari berbagai segi, salah satunya adalah dalam segi esensi yang mana akan sangat bergantung pada perspektif mana atau oleh siapa konsep tersebut dibahas.<sup>1</sup>

Pandangan-pandangan mengenai objek manusia sempurna sebenarnya telah lama muncul, meskipun masih banyak bentuk yang sederhana. Kajian yang begitu mendasar dilakukan oleh tokoh filsafat Yunani klasik, seperti Phytagoras, Plato, dan Aristoteles. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman dan pemahaman akan jati dirinya, kajian tersebut dirasa kurang memuaskan. Dari sinilah kajian mengenai manusia sempurna akan terus mengalami perubahan dan pembaharuan.<sup>2</sup> Istilah Insan Kamil digunakan oleh Ibn ‘Arabi untuk melabeli seseorang menjadi manusia ideal yang menjadi fokus dari penampakan Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Dalam dunia sufi bukan hanya Ibn ‘Arabi, namun

---

<sup>1</sup> Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm.96.

<sup>2</sup> Bahrun dan Mud’id Rif’i, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.329.

juga ada tokoh lain seperti Al-Hallaj, Al-Ghazali, Hamzah Fansuri, Muhammad Iqbal, dan Plato maupun tokoh lainnya.<sup>3</sup>

Plato memahami manusia sempurna sebagai manusia yang lebih mencintai kebijaksanaan daripada yang lain meskipun dia sendiri tidak termasuk orang yang bijaksana. Manusia dalam pandangan ini ialah esensi jiwa manusia yang akhirnya akan mencapai kedekatan dan menempati eksistensi yang sebenarnya. Dengan mengetahui ide dan kebenaran akan membawa manusia memiliki pendekatan yang “naik” untuk mencapai esensi manusia itu sendiri.<sup>4</sup> Sedangkan Ibn Arabi berpendapat bahwa manusia sempurna merupakan penyebab dari penciptaan, karena didalam “Manusia Sempurna” tersebut objek penciptaan itu disadari.<sup>5</sup>

Menurut Mohsen Miri, manusia sempurna akan selalu berada di dunia ini, karena dia seorang wali. Dengan kesempurnaan akan tumbuh kembali nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang timbul dari modernism. Manusia sempurna itu ibarat air hujan yang membersihkan kotoran-kotoran. Dengan menunjukkan bahwa manusia sempurna itu tidak mengasingkan diri dari keramaian hiruk pikuk dunia, namun dia hidup ditengah-tengah manusia dan menerima

---

<sup>3</sup> Akilah Mahmud, Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi, *Jurnal Sulesana* vol.9 no.2 2014, hlm.38.

<sup>4</sup> Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Dan Hindu* terj. Zubair, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.25

<sup>5</sup> Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 72.

segala yang baik atau buruk, serta melahirkan kebahagiaan dan perdamaian.<sup>6</sup>

Namun, dalam hal ini tidak lepas dari pemikiran tokoh yang mendasari pemikiran konsep tersebut. Seperti halnya Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal. Kedua tokoh ini hidup pada masa yang berbeda dan termasuk tokoh muslim yang berpengaruh pada masanya hingga sekarang. Al-Ghazali, seorang tokoh filsuf, guru besar, teolog, dan sufi yang lahir pada tahun 450 H/1058 M di Thus. Hidup pada abad ke-11 M dan terkenal dengan julukan *Hujjatul Islam*<sup>7</sup>, karena pandangan dan wawasannya yang luas dalam berbagai disiplin ilmu agama. Karya-karyanya telah banyak dikaji hingga sekarang. Sedangkan Muhammad Iqbal, seorang tokoh pembaharu dalam Islam, penyair serta filsuf yang lahir pada 1877 H/abad ke-20 M. Syairnya yang berupa puisi-puisi ditulis pada bukunya yang berjudul *Asrar-i Khudi* dan Iqbal menuliskan pemikiran filosofisnya mengenai pribadi manusia dan hal lainnya yang terjadi pada manusia.<sup>8</sup>

Pada abad sekarang ini, nilai-nilai dalam realitas kehidupan telah mengalami kemerosotan yang menjadikan manusia lupa akan makna hidup yang sesungguhnya, sehingga, menjadikan mereka semakin tidak terarah dan cenderung berbuat kerusakan terhadap

---

<sup>6</sup> Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Dan Hindu* terj. Zubair, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.58.

<sup>7</sup> Yusuf al Qardhawi, *Pro-Kontra Pemikiran al-Ghazali cet.II*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.9.

<sup>8</sup> Sipahtul Hidayah dan Wawan Kurniawan, Konsep Pribadi Manusia dan Kesempurnaannya Dalam *Asrar-I Khudi* Muhammad Iqbal, *Jurnal Kalam dan Filsafat* vol.3 no.2 2021, hlm.54.

ciptaan Tuhan. Seperti kebakaran hutan, pemanasan global, maupun kenakalan remaja. Kriminalitas dan permasalahan sosial lainnya menjadi cermin manusia yang berdampak terhadap pendewaan dunia modern dan kebebasan tidak terbatas. Kebebasan tanpa kebijakan dapat memunculkan isu-isu yang terjadi sebab maupun akibat kekacauan dalam tatanan masyarakat.<sup>9</sup>

Manusia menemukan diri mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah hidupnya. Dasar dari ilmu pengetahuan, yang dengan cepat menghasilkan pemahaman yang kuat tentang alam semesta bagi manusia. Menaklukkan dan mengolah alam semakin sempurna untuk memudahkan kehidupan manusia. Kesadaran manusia sepertinya dipaksa untuk menjauh dari aspek spiritual. Salah satu aspek kesadaran manusia kontemporer adalah kurangnya pegangan moral dan hilangnya orientasi hidup yang relevan. Tujuan hidup terbatas pada pencapaian tujuan material dan duniawi. Keadaan ini membuat manusia tidak sempat berpikir apalagi merefleksikan diri apa dan siapakah dirinya. Sehingga tampak keterasingannya terhadap diri sendiri dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkah laku dan perbuatan manusia dalam berinteraksi dengan alamnya.<sup>10</sup>

Karena hal tersebut, konsep-konsep pemikiran tentang manusia sempurna telah berkembang menjadi topik yang penting untuk dikaji dan dipahami oleh manusia, sebagai wacana untuk

---

<sup>9</sup> Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Dan Hindu* terj. Zubair, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.19

<sup>10</sup> M. Yasir Nasution, Telaah Signifikansi Konsep Manusia Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Miqot* vol.XXXV No.2 2011, hlm. 238.

menentukan status seseorang secara sempurna bagi sesama manusia.<sup>11</sup> Konsep kesempurnaan manusia, menjadi sebuah objek pembahasan bahkan penelitian yang menarik untuk dikaji bahkan tidak mencapai kata tuntas, meskipun studi tentang manusia sempurna telah dikaji melalui berbagai perspektif tokoh. Hal ini karena manusia menyangkut pencapaian kesempurnaan diri, kepuasan batin, dan kehidupan yang hangat serta bermakna.<sup>12</sup>

Kajian tentang manusia dari sisi spiritualitas-religius kemudian mendapatkan tempat dan perhatian khusus bagi beberapa tokoh filsuf diantaranya adalah Abu Khamid Al-Ghazali (1058-1111 M.) dan Muhammad Iqbal (1873-1938 M). Al-Ghazali menyebutkan wujud dari manusia terdiri jasmani dan rohani. Dan lebih menekankan unsur rohani karena hakikat manusia ada pada jiwanya (rohani) dan dengan unsur inilah yang mengangkat tingkatan kesempurnaan penciptaan manusia.<sup>13</sup> Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan dari penciptaan manusia adalah dengan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, karena wujud dari manusia terdiri atas jasmani dan rohani. Meski demikian, unsur kerohanian pada manusia menjadi hal yang lebih prioritas, karena hakikat manusia ada pada jiwanya. Dan melalui unsur inilah tingkatan manusia mampu meningkat bahkan mencapai tingkat kesempurnaan penciptaan manusia sehingga

---

<sup>11</sup> Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Dan Hindu* terj. Zubair, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.20.

<sup>12</sup> Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh Al-Jili*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 1.

<sup>13</sup> Hasanah, *Manusia Dalam Pandangan Al-Ghazali*, Vol.VII No.2 2016, hlm.106.

tercapailah kebahagiaan akhirat yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT.<sup>14</sup>

Menurut Al-Ghazali jalan menuju ma'rifat adalah menggabungkan antara ilmu dan amal dengan memfungsikan keutamaan-keutamaan di dunia. Secara psikis dengan memperhatikan kesucian jiwa, yang dilakukan dengan dua hal. Pertama Al-Mujahadat yang berarti kesungguhan menghilangkan segala hambatan, dan kedua Al-Riyadhat yaitu latihan pendekatan diri kepada Allah SWT. Usaha pembersihan diri tersebut dilakukan secara terus-menerus melalui beberapa maqam, yaitu, taubat, sabar dan syukur, khouf dan raja', faqir dan zuhud, tauhid dan tawakal, dan mahabbah. Setelah hal-hal tersebut terpenuhi, sampailah ia pada tingkatan paling tinggi yaitu al-ma'rifat atau pengetahuan tertinggi tentang Tuhan.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam pandangan Muhammad Iqbal, bentuk manusia ideal yang memiliki tingkat ke-diri-an tertinggi yang mungkin dapat di capai oleh setiap manusia. Insan Kamil menurut Muhammad Iqbal dilatarbelakangi oleh kerinduan terhadap Tuhan dan tanggung jawab sebagai wakil (khalifah) Allah di bumi, dan ditemukan wujudnya dalam diri Nabi Muhammad SAW. Insan Kamil menurut Muhammad Iqbal merujuk pada konsep diri atau biasa disebut dengan filsafat khudi yang merupakan awal eksistensi manusia dalam mencapai kesempurnaan. Seseorang yang benar-benar

---

<sup>14</sup> Moh Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Rajawali. 1988), hlm.186.

<sup>15</sup> Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-fikr VIII, 1980), hlm. 119,135.

taat kepada Allah dengan mampu membaca aturan-aturan yang ditetapkan-Nya dan mewujudkan dalam perilaku serta mampu mengendalikan dirinya.<sup>16</sup> Iqbal mengemukakan tiga fase untuk mencapai pribadi yang sempurna, sebagai berikut: ketaatan terhadap hukum Ilahi, penguasaan diri, kekhalifahan Ilahi. Baginya manusia sempurna, manusia yang mengenali dirinya untuk bisa mengenal dan dekat dengan Tuhan-Nya.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang konsep kesempurnaan manusia dalam perspektif pemikiran Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal. Karena dalam konsep tersebut menggabungkan antara jasmani dan rohani, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diamalkan oleh masyarakat umum. Dengan menggabungkan kedua pemikiran tokoh tersebut menjadikan manusia lebih mengenal tentang dirinya untuk dapat mengenal Tuhan-Nya serta tujuan hidupnya di dunia untuk memperoleh kebahagiaan akhirat dengan dekat melalui ma'rifat.

Kajian ini tidak hanya mencoba menemukan konsep kesempurnaan manusia berdasarkan pemikiran kedua tokoh tersebut, Akan tetapi juga melakukan studi perbandingan terhadap konsep Insan Kamil yang ditemukan. Ketertarikan peneliti pada permasalahan tersebut sehingga terbentuk sebuah skripsi yang berjudul **“KONSEP KESEMPURNAAN MANUSIA MENURUT**

---

<sup>16</sup> Moh. Iqbal, *Asrar-i Khudi Rahasia-rahasia Pribadi*, terjemahan Bahrum Rangkuti (Jakarta: Bulan Bintang, tahun tidak tercantum), hlm.73.

<sup>17</sup> Bilgrami, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-pikirannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.27.

## **IMAM AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD IQBAL (STUDI KOMPARATIF)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah menganalisis latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep Kesempurnaan Manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep Kesempurnaan Manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal?

### **C. Tujuan**

Maka dari itu, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui konsep Kesempurnaan Manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.
2. Untuk menganalisa perbandingan konsep Kesempurnaan Manusia menurut Imam Al-Ghazali dengan Muhammad Iqbal.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Pada dasarnya kegunaan secara teoritis penelitian ini ditujukan untuk menambah wawasan dan wacana keilmuan serta literasi tentang kesempurnaan manusia dalam perspektif pemikiran Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal kepada pembaca dalam mempelajari ilmu tasawuf.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Selain kegunaan teoritis yang telah disebutkan diatas, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis, yaitu dapat mengaplikasikan konsep kesempurnaan manusia pada kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menambah keimanan antara ciptaan dengan sang pencipta Nya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Manusia dalam Pandangan Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal**

Konsep Manusia menurut Al-Ghazali tidak berbeda dengan konsep ajaran Islam, karena ia mendasarkan pemikirannya kepada Al-Qur'an dan al-sunnah. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Akan tetapi Al-Ghazali lebih menekankan pada unsur rohaninya karena hakikat manusia itu ada pada jiwanya, yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Aspek rohaninya manusia meliputi Al-Qalb, Al-Ruh, Al-Nafs, dan Al-'Aql. Aspek tersebut yang menjadi penggerak dalam diri manusia sehingga tidak menyimpang. Tanpa keempat aspek tersebut manusia akan hilang keseimbangan dan tergelincir kedalam kehinaan.<sup>18</sup>

Sedangkan manusia menurut Muhammad Iqbal bersumber pada Islam dan filsafat. Pada sumber Islam, Iqbal meletakkan semua kepercayaannya kepada manusia yang

---

<sup>18</sup> Hasanah, *Manusia Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali, Volume VII Nomor 2. 2016*, hlm.106, 109.

dilihatnya memegang kemungkinan yang tidak terbatas, kemampuan merubah dunia dan dirinya sendiri. Sebab manusia pada hakekatnya adalah pencipta.<sup>19</sup> Dan pemikiran Iqbal yang bersumber pada filsafat lebih mengkaitkannya dengan filsafat eksistensialisme. Dimana manusia tidak terbatas pada pemahaman tunggal tentang bagaimana kehidupan manusia sebenarnya, karena eksistensi manusia selalu berubah dan berkembang.

b. Kesempurnaan Manusia

Insan Kamil atau manusia sempurna dibahas dengan spesifik oleh beberapa sufi, khususnya oleh Ibnu Arabi dan Abd al-Karim al-Jili. Para sufi berpendapat bahwa Insan Kamil yaitu fokus penampakan (*Madhzar*) diri Tuhan yang paling sempurna, mencakup asma' dan sifat-sifat-Nya.<sup>20</sup>

Sebagai landasan kaum sufi, khususnya Ibn Arabi ialah hadis Qudsi yang artinya: “Aku adalah perbendaharaan yang tersembunyi. Aku senang untuk diketahui maka Aku menciptakan makhluk, yang dengannya Aku dikenal mereka.” Dengan begitu, manusia sempurna adalah sebab dari alam. Dengan cinta yang mendalam dari Allah SWT agar

---

<sup>19</sup> Missiuce Claude Maitre, *Pengantar Kepemikiran Iqbal*, (Jakarta: Pustaka Kencana, 1981), hlm.18.

<sup>20</sup> Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 96.

dikenal dan menjadikannya kenyataan, maka Allah mewahyukan diri-Nya kedalam bentuk dunia fenomena.<sup>21</sup>

Keterkaitan pembahasan Insan Kamil dengan kajian tasawuf yang dikemukakan Al-Qur'an menunjukkan bahwa Insan Kamil lebih mengarah pada manusia yang sempurna dari segi rohaniyah, intelektual, intuisi, social, dan aktivitas kemanusiaannya.<sup>22</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan/Telaah Pustaka

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu konsep Insan Kamil: studi komparatif pemikiran Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal, peneliti telah menelaah beberapa penelitian yang sebelumnya telah melakukan penelitian dengan subyek yang sama. Adapun beberapa hasil dari pencarian yang peneliti lakukan mengenai konsep kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghozali dan Muhammad Iqbal.

*Pertama*, skripsi dengan judul “*Komparasi Konsep Manusia Sempurna Menurut Al-Ghazali dengan Seyyed Hossein Nasr*” yang ditulis oleh M. Cholid Islamuddin Ali mahasiswa dari IAIN Kudus. Penelitian terfokus pada pembahasan konsep manusia sempurna dari dua tokoh filsuf yaitu Al-Ghazali dan Seyyed Hossein Nasr. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa konsep manusia sempurna menurut Al Ghazali lebih menfokuskan kepada

---

<sup>21</sup> Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hlm.71.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 262.

ranah essensialisme dan eksistensialisme yaitu manusia terdiri dari jiwa dan raga yang mna menjadi satu kesatuan yang saling memberi fungsi tersendiri dengan essensi serta juga eksistensialisme. Sedangkan menurut Seyyed Hossein Nasr, konsep manusia sempurna ialah prinsip ketunggalan (Tauhid).<sup>23</sup> Terdapat kesamaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki pokok pembahasan Insan Kamil (manusia sempurna) yang diambil dari 2 pemikiran tokoh. Perbedaannya, dalam skripsi tersebut konsep manusia sempurna diambil dari tokoh Al Ghazali dan Seyyed Hossein Nasr sedangkan perbedaannya pada penelitian ini mengambil pemikiran Imam Al-Ghazali yang lebih fokus kepada ranah essensialisme (rohani) dan terdapat 2 langkah untuk mencapai pada tahap manusia sempurna yaitu dengan Al-Mujahadah dan Al-Riyadhah (maqam: taubat, sabar dan syukur, tidakut dan harap, fakir dan zuhud, tauhid dan tawakal, dan mahabbah).

Kedua, skripsi dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal Dalam Pendidikan Islam*" disusun oleh Nurhadi Muhni. Dalam penelitian yang ditulis Nurhadi menyebutkan bahwa konsep Insan Kamil yang dimiliki oleh Muhammad Iqbal untuk membentuk manusia yang sempurna mempunyai relevansi

---

<sup>23</sup> M. Cholil Islamuddin Ali, "*Komparasi Konsep Manusia Sempurna Menurut Al-Ghazali dengan Seyyed Hossein Nasr*", Skripsi Sarjana Agama (Kudus: Perpustakaan UIN Kudus, 2022)

dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus berorientasi pada 3 hal antara lain: (1) penguatan keimanan sebagai pondasi dalam pengembangan individu; (2) mengembangkan daya dan kekuatan pikiran sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan; (3) keimanan dan pengetahuan sebagai kekuatan untuk dapat menyerap sifat-sifat ketuhanan guna mencapai tingkatan Insan Kamil dan itu merupakan tujuan hakiki dari pendidikan Islam.<sup>24</sup> Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian pustidaka (*library research*) yang membahas tentang konsep Insan Kamil pemikiran Muhammad Iqbal. Adapun perbedaannya skripsi tersebut dalam metode analisis data menggunakan model analisis isi saja karena penelitian tersebut hanya meneliti tentang pemikiran tokoh yaitu konsep Insan Kamil menurut pemikiran pendidikan Muhammad Iqbal. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 metode analisis data yaitu analisis isi dan analisis komparatif, karena penelitian ini tidak hanya meneliti tentang konsep kesempurnaan manusia menurut Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal, akan tetapi juga mengkomparasikan atau membandingkan melalui persamaan dan perbedaannya dari kedua tokoh tersebut.

*Ketiga*, jurnal multikulturalisme & multireligius dari Bapak Dr. Syukri, MA dari UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul

---

<sup>24</sup> Nurhadi Muhni, "*Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal Dalam Pendidikan Islam*", Skripsi Sarjana Agama, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012)

*Insan Kamil dan Moralitas Ideal Menurut Tasawuf Falsafi.*

Dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa moralitas dalam Islam adalah kunci untuk membentuk Insan Kamil dengan kepribadian Muslim yang baik, mencakup perilaku lahiriah dan batiniah sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan dengan pen<sup>25</sup>elitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manusia sempurna. sedangkan perbedaannya jurnal tersebut tidak hanya membahas mengenai Insan Kamil saja akan tetapi juga dengan peran moral pembentukan Insan Kamil dalam pandangan tasawuf falsafi, dan penelitian ini hanya membahas mengenai konsep kesempurnaan manusia menurut 2 tokoh yaitu Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.

*Keempat*, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan dari mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “*Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*” disusun oleh Nuryamin, Eka Damayanti, Hamsah, dan Suriyati. Dalam artikel tersebut menyebutkan bahwa hakikat manusia dalam kosenp pendidikan Islam ialah makhluk yang diciptadikan oleh Allah SWT yang dapat menumbuh kembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki sebaik mungkin tanpa ada yang terabaikan sedikitpun dan pemaparan beberapa filosof muslim dapat digunakan untuk

---

<sup>25</sup> Syukri, *Insan Kamil dan Moralitas Ideal Menurut Tasawuf Falsafi*, *Jurnal Multikulturalisme & Multireligius*, Vol. III, No. III Jan-Des 2015, hlm. 115.

menemukan hakikat dirinya sebagai manusia.<sup>26</sup> Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian pustidaka dan membahas tentang manusia. Adapun perbedaannya artikel tersebut membahas mengenai hakikat manusia dari perspektif beberapa tokoh Filsafat dan merujuk pada pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini membahas mengenai konsep kesempurnaan manusia dan hanya menfokuskan pada dua tokoh saja yaitu Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Danusiri, mahasiswa dari IAIN Walisongo Semarang dengan judul “*Insan Kamil: Antara Mitos dan Realitas*”. Dalam jurnal tersebut mengambil kesimpulan bahwa profil Insan Kamil hanya eksis dalam konsep tetapi mitos dalam aktualisasi jika diukur dari klaim-klaim kodratnya disbanding prestsinya sebagai *khalifah Allah fi al-ard* yang salah satu tugasnya adalah amar ma’ruf seperti memakmurkan bumi dan nahi mungkar seperti anti simitik, anti Islam baik teran-terangan maupun tersembunyi.<sup>27</sup> Jurnal tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Insan Kamil atau kesempurnaan manusia. Sedangkan perbedaannya jurnal tersebut menfokuskan Insan Kamil pada

---

<sup>26</sup> Naryamin, Eka Damayanti, dkk, Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam), *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Al-Qalam vol.13 no.1, 2021, hlm. 46.

<sup>27</sup> Danusiri, Insan Kamil: antara Mitos dan Realitas, *Jurnal Teologia*, vol.25, no.1, Januari-Juli 2014, hlm. 15.

mitos dan realitas akan tetapi penelitian ini didasarkan pada konsep kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.

### 3. Kerangka Berpikir

Seiring berkembangnya zaman, tujuan hidup diciptakannya manusia semakin terjadi kemerosotan, Hal ini menjadikan manusia lupa akan makna eksistensi itu sendiri. Sebenarnya apabila manusia mampu mengetahui makna eksistensi dirinya sendiri, maka akan menjadi sosok manusia sempurna. Kemerosotan makna eksistensi manusia ditandai dengan beberapa indikator yang ada, seperti menganggap bahwasannya hidup hanya sebatas masalah keduniawian saja, dan minimnya pemahaman seseorang terhadap agama yang dianutnya.<sup>28</sup>

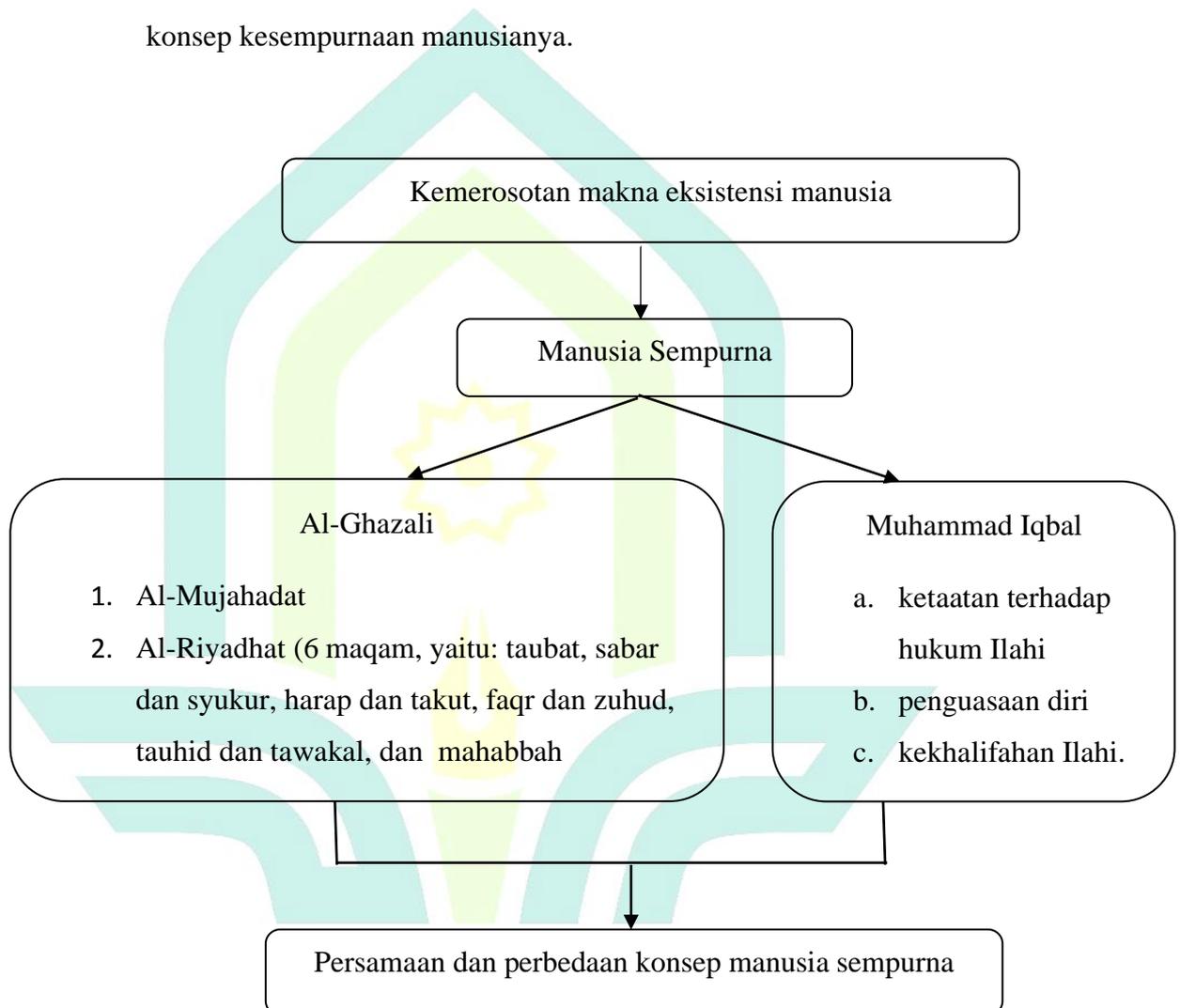
Konsep kesempurnaan manusia Pada penelitian ini akan membahas tentang pemikiran Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal. Al-Ghazali menyebutkan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*<sup>29</sup> bahwasannya untuk mencapai pada tahap kesempurnaan manusia, terdapat 2 langkah yang harus ditempuh, yaitu dengan Al-Mujahadah dan Al-Riyadhah (6 maqam: taubat, sabar, fakr, zuhud, tawakal dan mahabbah). Sedangkan dalam perspektif

---

<sup>28</sup> M. Yasir Nasution, Telaah Signifikansi Konsep Manusia Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Miqot* vol.XXXV No.2 2011, hlm. 238.

<sup>29</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1980).

Muhammad Iqbal dalam karyanya yang berjudul *Asrar'I Khudi*<sup>30</sup> menyebutkan 3 fase untuk mencapai manusia sempurna antara lain ketaatan terhadap hukum Ilahi, penguasaan diri, dan kekhalifahan Ilahi. Dari analisis kedua tokoh tersebut, maka kita dapat mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan dalam konsep kesempurnaan manusianya.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

<sup>30</sup> Muhamad Iqbal, *Asrar'I Khudi: Rahasia-Rahasia Pribadi*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt).

## F. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan tepat.<sup>31</sup> Sama halnya dengan penelitian merupakan susunan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih rinci, detail, dan lebih lengkap dari suatu hal yang diteliti.<sup>32</sup> Atau lebih singkatnya mencari jawaban atas rumusan masalah yang akan diteliti.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>33</sup> Menurut bahan dan objek yang digunakan pendekatan metode penelitian adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan menguraikan secara komparatif. Deskriptif merupakan proses penjelasan, penggambaran, serta peringkasan dalam berbagai kondisi, situasi atau berbagai *variable*. Kemudian komparatif merupakan sebuah saran dalam mengemukakan perbedaan maupun persamaannya. Selanjutnya dapat membandingkan dan menyesuaikan, bertujuan agar ditemukannya gagasan mengenai sisi dari manusia dengan perbandingan pemikiran maupun

---

<sup>31</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97.

<sup>32</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

<sup>33</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 2.

pendapat kedua tokoh tasawuf filsafi antara Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal dengan merefleksikan tatacara merefleksikan tata cara dalam menggapai tingkatan kesempurnaan manusia.<sup>34</sup>

Metode deskriptif ini akan digunakan penulis dalam menguraikan latar belakang kehidupan kedua tokoh dan juga dalam pemikiran-pemikiran mereka untuk memberikan kejelasan dalam tema manusia sebelum mempertemukan pemikiran kedua tokoh tersebut.<sup>35</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang merujuk langsung pada tema yang diangkat, terutama pada karya-karya Al Ghazali dan Muhammad Iqbal, serta buku-buku yang membahas kedua tokoh tersebut, diantaranya seperti buku berjudul "*Ihya' Ulumuddin*" karya Imam Al-Ghazali dan buku berjudul "*Asrar' I Khudi*" karya Muhammad Iqbal. Serta data sekunder ialah data yang diperoleh dari literatur-literatur umum seperti jurnal-jurnal ilmiah atau penelitian terdahulu yang membahas tentang "konsep kesempurnaan manusia".

## 3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi (*documenter*),

---

<sup>34</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Z, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Anusius, 1999), hlm.10.

<sup>35</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.2.

yaitu mengumpulkan dan menelusuri data dengan hal-hal yang berupa catatan, artikel, karya-karya ilmiah, dan sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah menyimpulkan makna dari data yang diteliti dengan cara mengumpulkan data dengan ketentuan tertentu.<sup>36</sup> Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan 2 teknik analisis, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis content atau isi, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menyimpulkan konsep yang ada dalam sebuah teks. Dengan tujuan memberikan pengetahuan dan membuka wawasan baru.<sup>37</sup> Peneliti akan membaca sumber data untuk menemukan kesimpulan dari konsep Kesempurnaan Manusia menurut Imam Al Ghazali dan Muhammad Iqbal.
- b. Analisis komparatif, merupakan metode yang menyimpulkan hasil dari analisis sesuai dengan data yang diperoleh kemudian membandingkannya.<sup>38</sup> Data yang diperoleh dari analisis isi kemudian peneliti bandingkan untuk memberikan pemahaman antara konsep Kesempurnaan Manusia menurut Al Ghazali dan Muhammad Iqbal.

---

<sup>36</sup> Sandu Siyato, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.121

<sup>37</sup> Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm.16

<sup>38</sup> Sarmini, Aminkun Imam R.,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm.166.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, terdiri dari beberapa bab yang masing-masing bab akan memuat bagian-bagian bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan berisi alasan yang melatar belakangi masalah pemilihan judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, kegunaan teoritis dan praktis, tinjauan pustidaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori. Pada bab ini memuat berbagai teori yang menjelaskan pemikiran tentang manusia serta penjelasan konsep manusia sempurna secara umum yang meliputi pemikiran tentang manusia, pengertian dan hakikat serta karakteristik manusia yang sempurna melalui pandangan berbagai tokoh.

Bab ketiga, hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang uraian data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu biografi Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal tentang Manusia Sempurna dan perbandingan konsep kedua tokoh dengan mencari persamaan dan perbedaannya.

Bab keempat, analisis hasil penelitian. Pada bab ini berisi analisis konsep kesempurnaan manusia dari Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal serta analisis perbandingan konsep kedua tokoh dengan mencari persamaan dan perbedaan dari konsep kesempurnaan manusia.

Bab kelima, penutup. Bab terakhir yang mengandung kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini serta saran yang membangun untuk membuka kesempatan bagi sesuatu yang baru dalam studi manusia secara umum.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti merumuskan beberapa kesimpulan setelah menganalisis hasil penelitian seperti yang tertulis diatas. Beberapa kesimpulan tersebut adalah:

1. Kesempurnaan manusia menurut Al-Ghazali hampir sama dengan konsep manusia menurut Al-Qur'an karena Al-Ghazali banyak mengambil dasar-dasar dari Al-Qur'an dan sunnah. Manusia dalam pandangan Al-Ghazali lebih ditentukan oleh rohaninya. Hal inilah yang membuat manusia lebih mulia kedudukannya dibanding makhluk lain. Tujuan hidup manusia adalah dengan tercapainya kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dan kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan akhirat yang puncaknya ketika melihat dan bertemu Allah SWT. Kebahagiaan akhirat dengan bertemu dengan Allah SWT, Al-Ghazali menyebutnya *ma'rifatullah*. *Ma'rifat* Al-Ghazali adalah bentuk dari kesempurnaan manusia. Dengan ber*ma'rifat*, seseorang bisa lebih dekat dengan sesuatu yang ingin ia tuju,. Al-Ghazali memberikan enam maqam yang harus ditempuh oleh seorang sufi agar mencapai *ma'rifat*, yaitu: taubat, sabar dan syukur, harap dan tidakut, faqr dan zuhud, tauhid dan tawakal, dan mahabbah.

Bentuk kesempurnaan manusia dari Muhammad Iqbal adalah manusia ideal, atau yang biasa disebut dengan filsafat *khudi*. Iqbal menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok manusia ideal. Filsafat *khudi* Iqbal merupakan awal eksistensi manusia untuk mencapai kesempurnaan tujuan dari seluruh kehidupan menurut Iqbal adalah untuk menjadi insan yang mulia, dan setiap pribadi harus mencapainya. Artinya bukan hanya nabi saja, tetapi setiap insan juga bisa menjadi manusia ideal. Dengan memperkuat pribadi melalui sifat-sifat *isyq-o-muhabbat*, *faqr*, keberanian, toleransi, *kasb-I halal*, kerja kreatif, dan asli. Setelah menerapkan sifat-sifat tersebut, *khudi* seseorang harus melampaui 3 tahapan atau kriteria untuk mencapai tingkatan *Insan Kamil*, yaitu: taat terhadap Tuhan, penguasaan diri, dan kekhalifahan Ilahi.

Terdapat persamaan dan perbedaan pemikiran konsep kesempurnaan manusia Al-Ghazali dan M.Iqbal, sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1.) Landasan pemikiran konsep kesempurnaan manusia adalah Al-Qur'an dan Hadist.
- 2.) Konsep dari tujuan pemikiran untuk mencapai cinta kepada Allah SWT.
- 3.) Mencapai kesempurnaan manusia dengan sikap fakir
- 4.) Inti kesempurnaan manusia dengan mengenali diri akan semakin deka dengan Allah SWT.

## Perbedaan

- 1.) Bentuk penyajian konsep kesempurnaan manusia Al-Ghazali menuangkannya pada kitab, sedangkan Muhammad Iqbal menuangkannya dengan berupa syair-syair.
- 2.) Al-Ghazali menetapkan 6 maqam untuk mencapai *ma'rifatullah*, yaitu taubat, sabar, faqr, zuhud, tawakal, dan mahabbah, sedangkan Iqbal menetapkan 3 kriteria, yaitu dengan ketaatan terhadap hukum Tuhan, penguasaan diri, dan kekhalifahan Ilahi.
- 3.) Sosok hakiki dalam konsep kesempurnaan manusia milik Al-Ghazali tidak menyebutkan secara langsung manusia sempurna yang menjadi patokan umat Islam, sedangkan Iqbal menyebutkan Nabi Muhammad adalah sosok hakiki manusia ideal yang menjadi patokan umat Islam.

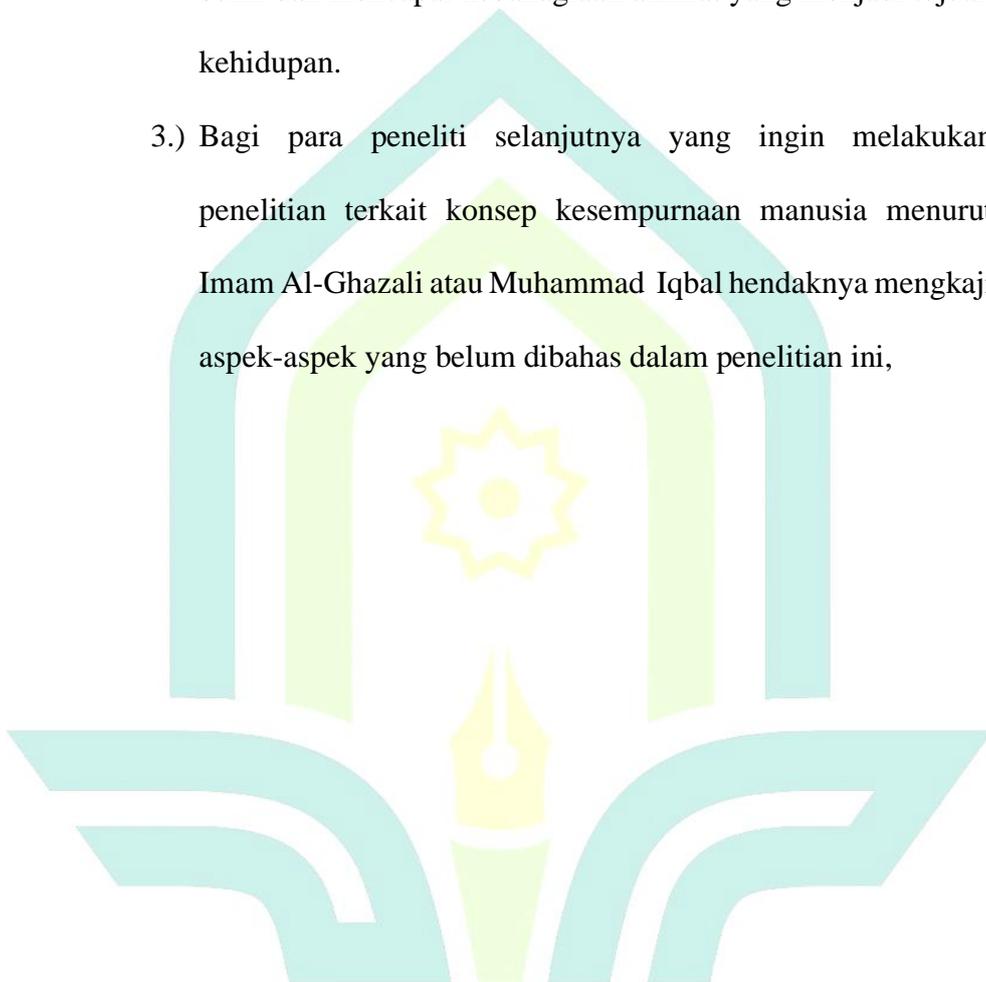
## B. Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis pada konsep kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1.) Bagi institusi dan jurusan, skripsi ini dapat menambah wawasan kepastidakaan serta menambah wawasan mengenai kesempurnaan manusia dalam perspektif Imam Al-Ghazali dan Muhammad Iqbal.
- 2.) Bagi para pembaca seperti mahasiswa TP, akademisi, praktisi tasawuf, tokoh masyarakat hendaknya senantiasa

mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berusaha memperbaiki diri karena berupaya menjadi manusia sempurna bukanlah hal yang tidak mungkin. Mari jadikan perkembangan zaman sebagai kesempatan untuk memperkuat pribadi sehingga terjaga kodrat manusia sebagai khalifah di bumi dan mencapai kebahagiaan akhirat yang menjadi tujuan kehidupan.

- 3.) Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait konsep kesempurnaan manusia menurut Imam Al-Ghazali atau Muhammad Iqbal hendaknya mengkaji aspek-aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini,



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2006. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Adian, Donny Gharal. 2003. *Muhammad Iqbal*. (Bandung: Teraju).
- Ahmad, Zainal Abidin. 1975. *Riwayat Hidup Al-Ghazali*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Al Ghazali. 1980. *Ihya 'Ulumuddin*, jilid 4. (Beirut: Daar al-Fikr).
- Al Ghazali. 1980. *Ihya Ulumuddin*. (Beirut: Dar al-Fikr VIII).
- Al Qardhawi, Yusuf. 1997. *Pro-Kontra Pemikiran Al-Ghazali cet.II*. (Surabaya: Risalah Gusti).
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid. 2020. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin terj.* Bahrn Abu Bakar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Ali, M. Cholil Islamuddin. 2022. "Komparasi Konsep Manusia Sempurna Menurut Al-Ghazali dengan Seyyed Hossein Nasr". *Skripsi Sarjana Agama* (Kudus: Perpustidakaan UIN Kudus).
- Ali, Mukti. 1993. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. (Bandung: Mizan).
- Ali, Yunasril. 1997. *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh Al-Jili*. (Jakarta: Paramadina).
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997. *Pro-Kontra Pemikiran Al-Ghazali Cet.1*. (Surabaya: Risalah Gusti)
- Amin, M. Syukur & Usman Fathimah. 2005. *Insan Kamil (Paket Pelatihan Seni Menata Hati Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf)*, (Semarang: CV. Bima Sejati).

- Amir, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Amizah).
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher).
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustidaka Setia).
- Arifin, H. Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Aksara).
- Asmaya, Enung. 2018. Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12. No. 1, Januari-Juni.
- Bekker, Anton & Ahmad Charis Z. 1999. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Anusius).
- Bilgrami. 1982. *Iqbal Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-pikirannya*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Dania, Sulaiman. 1973. *Al-Haqiqah fi Nazhar Al-Ghazali*. (Kairo: Daar al-Ma'arif).
- Fathoni, Mukhammad. 2012. *Hakikat Manusia dan Pengetahuan*. (Oku Timur).
- Fathurrohman, M. 2019. *Tasawuf: Perkembangan dan Ajaran-ajarannya*, (Yogyakarta: Kalimedia).
- Hamersma. 1984. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. (Jakarta: Gramedia).
- Hasanah. 2016. Manusia Dalam Pandangan Al-Ghazali, Vol.VII No.2.
- Hidayah, Sipahtul & Wawan Kurniawan. 2021. Konsep Pribadi Manusia dan Kesempurnaannya Dalam *Asrar-I Khudi* Muhammad Iqbal. Paradigma: *Jurnal Kalam dan Filsafat*, Vol. 3, No. 2, Desember.

- Iqbal Muhammad. 1971. *A Massage from the East a Selective Verse Rendering Of Iqbal's Payam-I Mashriq*, terj. M. Hadi Hussain. (Pakistan: Sharif Art Press).
- Iqbal, Muhammad & Amien Husein Nasution. 2013. *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana).
- Iqbal, Muhammad. *Asrar-I Khudi: Rahasia-Rahasia Pribadi*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga).
- Kertanegara, Mulyadi. 2004. *Jalal Al-Din Rumi Guru Sufi dan Penyair Agung*. (Jakarta: Tereja).
- Khalil, Ali & Abu al-Ainain. 2011. *Falsafah al-Tarbiyah fi Al-Qur'an al-Karim*. (Daar al Fikr al Arabiy).
- Khan, Asif Iqbal. 2002. *Agama, Filsafat, Seni Dalam Pemikiran Iqbal*. terj. Farida Arini, (Yogyakarta: Fajar Pustidaka Baru).
- Luce, Miss Luce & Claude Maitre. 1989. *Introduction to the Thought of Iqbal (Pengantar Ke Pemikiran Iqbal)*, terj. Djohan Effendi. (Bandung: Mizan).
- Mahmud, Akilah. 2014. *Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi*. *Jurnal Sulesana* Vol.9 No.2.
- Maitre, Missiuce Claude. 1981. *Pengantar Kepemikiran Iqbal*. (Jakarta: Pustidaka Kencana).
- Matthews, DJ. 1997. *Iqbal A Selection of The Urdu Verse*. (Heritage: Publisher).

- Miri, Seyyed Mohsen. 2004. *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Dan Hindu* terj. Zubair. (Jakarta: Teraju)
- Miskawaih, Ibnu. *Tahzib al-Akhlaq. (Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dars Pertama Tentang Filsafat Etika)*. Penerjemah Helmi Hidayat..
- Moh. Iqbal. *Asrar-i Khudi Rahasia-rahasia Pribadi*, terjemahan Bahrum Rangkuti. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Mubarak, Sufyan. 2020. Riwayat Hidup Dan Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Makawaih, *Jurnal Qisthosia: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 1, No.1, Juni.
- Muhni, Nurhadi. 2012. "Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal Dalam Pendidikan Islam". *Skripsi Sarjana Agama*. (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).
- Muqoddas, M. Fahmi. 1996. Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikiran Tentan Filsafat Manusia, *Jurnal Filsafat*, Februari.
- Mutahhari, Murtadha. 2015. *Manusia Sempurna*, (Lentera: Jakarta).
- Nasution, Ahmad Bangun & Royani Hanum Siregar. 2013. *Akhlaq Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Nasution, Hary Hasyimisyah. 1999. *Filsafat Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama).
- Nasution, M. Yasir. 2011. Telaah Signifikansi Konsep Manusia Menurut Al-Ghazal. *Jurnal Miqot* Vol.XXXV No.2.

- Nasution, M. Yasir. 2022. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. (Medan: Merdeka Kreasi).
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Nurmaliyah, Yayah. 2018. Hakikat Manusia Menurut Iqbal, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 21, No. 1, Juli.
- Pakar, Suteja Ibnu. 2013. *Tokoh-tokoh Tasawuf dan Ajarannya*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Rif'i, Bahrin & Mud'id. 2010. *Filsafat Tasawuf*. (Bandung: Pustidaka Setia).
- Rodiah. 2015. Insan Kamil Dalam Pemikiran Muhammad Nafis Al-Banjari dan Abdush Shamad Al-Falimbani Dalam Kitab Ad-Durr An-NAFIS Dan Siyar As-Salikin, *Studia Insani*, Vol.3, No.2, April.
- Rusdin. 2016. Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal. (Palu, IAIN Palu, *Jurnal Rausyan Fikr*, No.2, Vol.12 Desember).
- Saebani, Beni Ahmad. 2010. *Ilmu Akhlak*. (Bandung: CV. Pustidaka Setia).
- Saefudin, Didin. 2003. *Pemikiran Modern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*. (Jakarta: Gramedia Media Sarana).
- Salahuddin. 2011. *Misykat Cahaya-Cahaya: Telaah Pemikiran Tasawuf Falsafi Imam Al-Ghazali Cet.1*. (Makassar: Alauddin Press).
- Sarmini, Aminkun Imam R.,dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Jejak Pustidaka)
- Simuh. 1997. *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*. (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada).

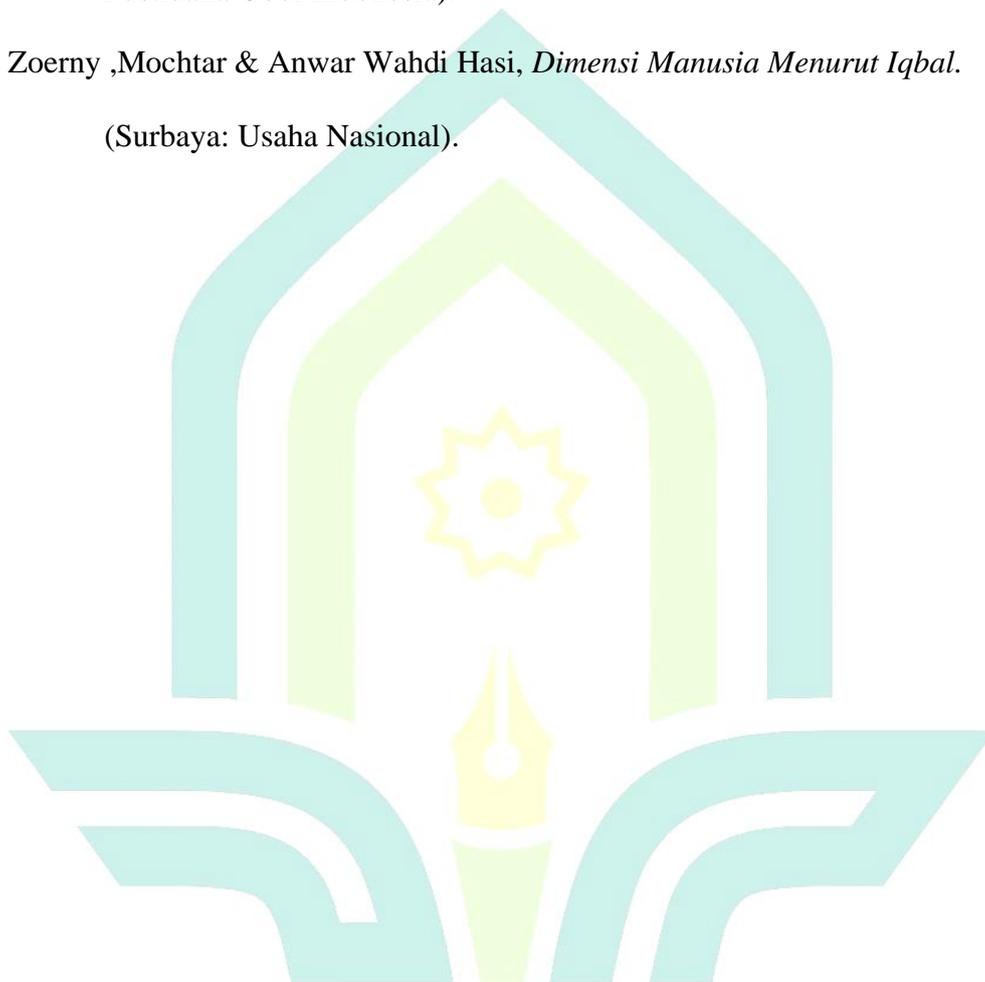
- Siyato, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Solihin, M. & Rosihon Anwar. 2008. *Ilmu Tasawuf, cet.1.* (Bandung: Pustidaka Setia).
- Sudarsono. 1990. *Filsafat Islam Cet.1.* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sumanta. 2021. *Manusia Paripurna (Mengungkap Dimensi Spiritual Tentang Hakikat Manusia Dalam Pandang Tasawuf Al-Ghazali dan Al-Jili).* (Cirebon: Press).
- Suryadigala, M. Al Fatih. 2008. *Miftahus Sufi*, (cet. I; Yogyakarta: Teras).
- Susanto. 2013. *Filsafat Ilmu: suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis.* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Syukri. 2015. "Insan Kamil dan Moralitas Ideal Menurut Tasawuf Falsafi". (Medan, UIN Sumatera Utara, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, No.3, Vol.III, Jan-Des).
- Syukur, Amin. 2006. *Tasawuf Bagi Orang Awam.* (Yogyakarta: Pustidaka Pelajar).
- Syukur, Amin. 2012. *Menggugat Tasawuf.* (Yogyakarta: Pustidaka Pelajar).
- Syukur, M. Amin & Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali.* (Yogyakarta: LEMBKOTA Pustidaka Pelajar).
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Tasawuf Modern.* (Jakarta: Republika).
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Zahri, Mustafa. 1985. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf cet.I.* (Surabaya: Bina Ilmu).

Zar, Sirajuddin. 2014. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya cet.VI.* (Jakarta: Rajawali Pers).

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustidakaan.* (Jakarta: Yayasan Pustidaka Obor Indonesia).

Zoerny ,Mochtar & Anwar Wahdi Hasi, *Dimensi Manusia Menurut Iqbal.* (Surbaya: Usaha Nasional).



## AMPIRAN IV: RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Peneliti

Nama : Widya Noviyana  
NIM : 3319028  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 4 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl Setia Bakti Gg 1 No.17, Podosugih,  
Pekalongan Barat  
Telp : 085740712611  
Email : widyanoviyana2@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

Tahun 2007-2013 : SDN Medono 04  
Tahun 2013-2016 : SMPN 13 Pekalongan  
Tahun 2016-2019 : MAN I Kota Pekalongan  
Tahun 2019-2024 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid

